

PENGARUH EARNINGS PER SHARE (EPS) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2022-2024

Zoti Andira^{1*}, Hery Sawiji²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Jalan Ir. Sutami Nomor 36A, Ketingan, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah
E-mail Correspondence: zotiandira123@student.uns.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: June 22, 2026

Revised: July 14, 2026

Accepted: October 1, 2026

Kata Kunci:

Earnings Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), Harga Saham, Perusahaan Infrastruktur, Bursa Efek Indonesia

Keywords:

Earnings Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), stock prices, infrastructure companies, Indonesia Stock Exchange

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earnings Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya indikator kinerja keuangan dalam memengaruhi keputusan investor dan pergerakan harga saham. Kajian pustaka berfokus pada teori sinyal dan teori nilai perusahaan yang menjelaskan bahwa EPS dan PBV mencerminkan kinerja serta prospek perusahaan di masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi penelitian terdiri atas 70 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI, sedangkan teknik purposive sampling menghasilkan 46 perusahaan dengan 138 observasi. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada situs resmi BEI dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda data panel melalui aplikasi E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan PBV secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba per saham, sedangkan PBV yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor yang baik. Nilai koefisien determinasi sebesar 99,88% menunjukkan bahwa variasi harga saham sebagian besar dapat dijelaskan oleh EPS dan PBV melalui Fixed Effect Model. Oleh karena itu, investor disarankan mempertimbangkan EPS dan PBV dalam pengambilan keputusan investasi..

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Earnings Per Share (EPS) and Price to Book Value (PBV) on stock prices of infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022–2024. The study is based on the importance of financial performance indicators in influencing investor decisions and stock price movements. The literature review focuses on signaling theory and firm value theory, which explain that EPS and PBV reflect company performance and future prospects. This research employed a quantitative approach with an *ex post facto* design. The population consisted of 70 infrastructure companies listed on the IDX, while purposive sampling resulted in 46 companies with 138 observations. Data were collected from annual financial reports published on the IDX official website and analyzed

using panel data multiple linear regression with E-Views 12. The findings reveal that EPS and PBV individually and simultaneously have a positive and significant effect on stock prices. Higher EPS indicates stronger profitability per share, whereas higher PBV reflects better firm value and investor confidence. The coefficient of determination of 99.88% shows that stock price variations are largely explained by EPS and PBV through the Fixed Effect Model. Therefore, investors should consider EPS and PBV in making investment decisions.

PENDAHULUAN

Pasar modal di Indonesia dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berfungsi sebagai sarana perdagangan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik utang maupun ekuitas yang diterbitkan pemerintah, lembaga publik, maupun perusahaan swasta (Akbar et al., 2024, hlm. 13). Dalam perkembangannya, BEI turut mengembangkan indeks sektoral berdasarkan sistem Klasifikasi Industri BEI (IDX-IC) untuk mengukur kinerja saham pada sektor tertentu, termasuk sektor infrastruktur. Sektor ini memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi karena berkaitan langsung dengan penyediaan fasilitas publik seperti jalan, pelabuhan, bandara, energi, transportasi, dan telekomunikasi yang menjadi penunjang aktivitas ekonomi masyarakat. Karakteristik sektor infrastruktur yang padat modal dan berorientasi jangka panjang menyebabkan sektor ini sangat bergantung pada dukungan kebijakan pemerintah.

Komitmen pemerintah terhadap pembangunan infrastruktur tercermin dari peningkatan anggaran infrastruktur dalam APBN. Berdasarkan data APBN 2024, anggaran infrastruktur meningkat dari Rp307,3 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp422,7 triliun pada tahun 2024 atau naik sebesar 33,7% dalam lima tahun terakhir (Tim Kementerian Keuangan, 2024, hlm. 29). Secara teoritis, peningkatan anggaran tersebut seharusnya memberikan dampak positif terhadap perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur karena pembangunan infrastruktur mampu meningkatkan efisiensi ekonomi, membuka peluang usaha baru, serta meningkatkan produktivitas perusahaan. Kondisi tersebut diharapkan tercermin pada kenaikan harga saham perusahaan, mengingat harga saham mencerminkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Anam et al., 2018, hlm. 126) sekaligus menjadi indikator keuntungan investasi bagi investor (Hasanuh, 2019, hlm. 75).

Namun, kondisi empiris menunjukkan fenomena yang berbeda. Dari 56 perusahaan infrastruktur di BEI yang memiliki data lengkap selama periode 2022–2024, sebanyak 41

perusahaan atau 73,2% mengalami penurunan harga saham dengan rata-rata perubahan sebesar -9,57%. Penurunan terbesar dialami oleh KRYA sebesar -89,80%, sedangkan kenaikan tertinggi terjadi pada SSIA sebesar +390,88%. Data tersebut menunjukkan adanya paradoks antara tingginya dukungan pemerintah terhadap pembangunan infrastruktur dengan kecenderungan melemahnya harga saham mayoritas perusahaan infrastruktur. Fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa pergerakan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan pembangunan nasional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan.

Secara teoritis, harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Dalam analisis fundamental, Earnings Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) merupakan indikator yang sering digunakan investor dalam menilai prospek perusahaan dan menentukan keputusan investasi (Saputra & Mauludi, 2024, hlm. 407). EPS menggambarkan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham sehingga semakin tinggi EPS menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih baik bagi pemegang saham (Cahyaningrum & Antikasari, 2017, hlm. 193). Peningkatan EPS dapat meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham (Almira & Wiagustini, 2020, hlm. 1075). Sementara itu, PBV digunakan untuk menilai apakah harga saham perusahaan tergolong undervalued atau overvalued sehingga menjadi salah satu dasar pertimbangan investor sebelum membeli saham (Afrianita & Kamaludin, 2022, hlm. 1238). Semakin tinggi PBV menunjukkan semakin baik persepsi pasar terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Cahyaningrum & Antikasari, 2017, hlm. 194).

Penelitian mengenai pengaruh EPS dan PBV terhadap harga saham telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian (Febrianti & Maswarni, 2024, hlm. 878) menemukan bahwa EPS dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indofood, sedangkan penelitian (Siska et al., 2024, hlm. 665) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi. Selain itu, penelitian (Sha et al., 2015, hlm. 292) menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh EPS dan PBV terhadap harga saham tidak bersifat universal dan dapat berbeda

pada setiap sektor maupun periode penelitian. Di sisi lain, penelitian yang secara khusus membahas sektor infrastruktur masih relatif terbatas, padahal sektor ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengaruh Earnings Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian dibatasi pada penggunaan harga penutupan saham tahunan, EPS dasar berdasarkan laporan keuangan audited, serta PBV yang dihitung dari harga saham dibandingkan nilai buku per saham. Fokus penelitian ini dipilih karena EPS dan PBV merupakan indikator fundamental utama yang sering digunakan investor dalam menilai saham, sementara sektor infrastruktur memiliki posisi strategis dalam pembangunan nasional namun masih jarang diteliti secara spesifik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih relevan mengenai faktor fundamental yang memengaruhi harga saham perusahaan infrastruktur, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen perusahaan, pemerintah, dan peneliti selanjutnya dalam memahami dinamika pasar modal Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori sinyal (*signaling theory*) yang pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan perlu menyampaikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor (Simanjuntak et al., 2025, hlm. 409). Dalam pasar modal, sinyal berupa informasi keuangan digunakan investor untuk menilai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan (Sucipto et al., 2022, hlm. 261). Informasi yang lengkap, relevan, dan tepat waktu akan memengaruhi respons investor terhadap saham perusahaan. Semakin positif sinyal yang diberikan perusahaan, semakin besar kemungkinan investor tertarik membeli saham sehingga harga saham meningkat. Dalam penelitian ini, Earnings Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) dipandang sebagai sinyal fundamental yang mencerminkan profitabilitas dan nilai perusahaan. EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham, sedangkan PBV yang tinggi mencerminkan optimisme pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Saham sendiri merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan (Tarima et al., 2016, hlm. 466). Saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen serta bagian kepemilikan perusahaan (Wisika, 2020, hlm. 461). Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar melalui mekanisme permintaan dan penawaran (Ananda et al., 2023, hlm. 110). Harga saham juga mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja, kondisi keuangan, dan prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, harga saham diukur menggunakan harga penutupan (closing price) karena dianggap paling representatif dalam mencerminkan seluruh informasi pasar pada akhir periode perdagangan. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti kondisi keuangan perusahaan, laporan laba, kebijakan pendanaan, kondisi ekonomi, inflasi, nilai tukar, hingga sentimen pasar (Yudistira & Adiputra, 2020, hlm. 177).

Earnings Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar (Nurul & Ilahiyah, 2021, hlm. 98). EPS digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Nilai EPS yang tinggi mencerminkan profitabilitas yang baik dan meningkatkan daya tarik saham perusahaan di mata investor (Akbar, Siti Maryam, 2020, hlm. 496). EPS dipengaruhi oleh laba bersih, jumlah saham beredar, penggunaan utang, struktur modal, dan kinerja aset perusahaan (Purnomo et al., 2022, hlm. 159). Secara konseptual, EPS dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham beredar. Semakin tinggi EPS, semakin besar keuntungan yang diterima investor sehingga berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan.

Sementara itu, Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan (Mirayani & Kepramareni, 2024, hlm. 360). PBV mencerminkan sejauh mana pasar menghargai nilai perusahaan dibandingkan nilai bukunya. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki keyakinan terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dan menghasilkan keuntungan di masa depan. Sebaliknya, PBV yang rendah menunjukkan rendahnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Nilai PBV dipengaruhi oleh kinerja keuangan, nilai buku perusahaan, sentimen pasar,

kondisi industri, kebijakan dividen, dan harapan pertumbuhan perusahaan (Aisyah, 2020, hlm. 2-3). Secara pengukuran, PBV diperoleh dari perbandingan antara harga pasar saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham.

Kerangka berpikir penelitian ini dibangun berdasarkan hubungan antara EPS dan PBV terhadap harga saham perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. EPS dipandang sebagai indikator profitabilitas yang memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Ketika EPS meningkat, investor akan menilai perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga permintaan terhadap saham meningkat dan mendorong kenaikan harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian Kardinal & Wijaya (2024), Hasanuh (2019), dan Sari (2021) yang menemukan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Selain EPS, PBV juga dipandang sebagai indikator penting dalam menilai perusahaan. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan dan prospek pertumbuhannya. Berdasarkan teori sinyal, tingginya PBV menjadi sinyal positif bagi investor sehingga meningkatkan minat investasi dan mendorong kenaikan harga saham. Penelitian Sihalohe & Rochyadi (2021), Saefudin & Sudrajat (2024), serta Siska et al. (2024) menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Secara simultan, EPS dan PBV memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan. EPS mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, sedangkan PBV menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan. Kombinasi kedua rasio tersebut memberikan sinyal kuat kepada investor mengenai kualitas perusahaan dan prospek pertumbuhannya di masa depan. Ketika EPS dan PBV sama-sama tinggi, kepercayaan investor akan meningkat sehingga permintaan saham bertambah dan harga saham cenderung naik. Hal ini didukung oleh penelitian Afrianita & Kamaludin (2022), Febrianti & Maswarni (2024), serta Ramadhani et al. (2024) yang menemukan bahwa EPS dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah: H1 terdapat pengaruh Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024; H2 terdapat pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024; dan H3 terdapat

pengaruh Earnings Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) secara simultan terhadap harga saham perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh Earnings Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham perusahaan infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Desain penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* karena data yang dianalisis berupa data historis yang telah dipublikasikan tanpa adanya perlakuan atau manipulasi variabel oleh peneliti (Sugiyono, 2023, hlm. 19). Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data cross section dan time series sehingga mampu memberikan informasi yang lebih variatif dan komprehensif dalam menjelaskan hubungan antarvariabel (Basuki, 2021, hlm. 5). Analisis data dilakukan menggunakan bantuan software E-Views 12 melalui analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda data panel, uji asumsi klasik, pemilihan model regresi panel, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena sektor ini memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan menjadi fokus investasi pemerintah dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, perusahaan infrastruktur mengalami fluktuasi harga saham yang cukup signifikan meskipun anggaran pembangunan terus meningkat setiap tahunnya, sehingga menarik untuk diteliti secara empiris. Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian karena menyediakan laporan keuangan audited dan data perdagangan saham yang lengkap, terstandarisasi, serta dapat diakses secara terbuka melalui situs resmi www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Berdasarkan data BEI per Desember 2024 terdapat 70 perusahaan sektor infrastruktur, kemudian melalui teknik purposive sampling diperoleh 46 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dengan total 138 observasi selama periode 2022–2024.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor infrastruktur dan data harga saham penutupan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan studi

dokumentasi karena seluruh data penelitian telah tersedia dalam bentuk dokumen resmi perusahaan (Sugiyono, 2023, hlm. 291). Variabel yang digunakan meliputi Earnings Per Share (EPS) yang dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi jumlah saham beredar, Price to Book Value (PBV) yang dihitung dari perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham, serta harga saham yang diukur menggunakan harga penutupan (closing price) pada akhir periode penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengakses dan mengunduh laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, kemudian menyeleksi perusahaan berdasarkan kriteria purposive sampling yang telah ditetapkan. Selanjutnya data yang berkaitan dengan EPS, PBV, dan harga saham dicatat serta diolah ke dalam lembar kerja Microsoft Excel sebelum dianalisis menggunakan E-Views 12. Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier guna menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM) (Basuki, 2021, hlm. 7). Setelah model terbaik diperoleh, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sebelum pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017, hlm. 55-57).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang terdiri atas Earnings Per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), dan Harga Saham. Hasil pengolahan data menggunakan E-Views 12 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	EPS (X1)	PBV (X2)	Harga Saham (Y)
Mean	60,58	6,15	1.724,23

Median	24,30	1,04	431,00
Maximum	991,90	344,77	43.875,00
Minimum	-1.370,10	0,14	11,00
Std. Dev.	233,04	35,08	5.762,00
Skewness	-0,44	8,28	6,28
Kurtosis	17,74	73,88	42,47
Observations	138	138	138

Sumber: Output E-Views 12 (diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, variabel EPS memiliki nilai rata-rata sebesar 60,58 dengan standar deviasi 233,04 yang menunjukkan penyebaran data cukup tinggi antar perusahaan sampel. Nilai maksimum EPS mencapai 991,90 sedangkan nilai minimum sebesar -1.370,10, yang mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. Variabel PBV memiliki nilai rata-rata sebesar 6,15 dengan standar deviasi 35,08. Perbedaan yang cukup besar antara mean dan median menunjukkan bahwa distribusi PBV cenderung tidak merata dan terdapat beberapa perusahaan dengan nilai PBV yang sangat tinggi. Sementara itu, harga saham memiliki rata-rata sebesar Rp1.724,23 dengan standar deviasi Rp5.762,00 yang menunjukkan tingginya variasi harga saham antar perusahaan sektor infrastruktur.

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-Section F	109,195734	(45,90)	0,0000
Cross-Section Chi-Square	554,503988	45	0,0000

Sumber: Output E-Views 12 (diolah peneliti, 2026)

Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-Section Random	28,493654	2	0,0000

Sumber: Output E-Views 12 (diolah peneliti, 2026)

Hasil Uji Hausman menunjukkan probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan FEM dinyatakan sebagai model terbaik. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan Fixed Effect Model (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Jumlah Observasi (N)	124
Mean Residual	1,20e-17
Std. Dev. Residual	0,048826
Skewness	0,087844
Kurtosis	3,751828
Jarque-Bera	3,079911
Probability	0,2144

Sumber: Output E-Views 12 (diolah peneliti, 2026)

Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,2144 > 0,05$ menunjukkan bahwa residual model berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	EPS (X1)	PBV (X2)
EPS (X1)	1,000000	-0,024585
PBV (X2)	-0,024585	1,000000

Sumber: Output E-Views 12 (diolah peneliti, 2026)

Nilai korelasi antar variabel independen sebesar -0,024585 atau di bawah 0,80, sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	233,0967	39,30855	5,929922	0,0000
EPS (X1)	-0,311711	0,266924	-1,167788	0,2460
PBV (X2)	-0,020792	2,099430	-0,009904	0,9921

Sumber: Output E-Views 12 (diolah peneliti, 2026)

Nilai probabilitas EPS sebesar 0,2460 dan PBV sebesar 0,9921, keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga model bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
Durbin-Watson Stat	1,599446
Kesimpulan	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Output E-Views 12 (diolah peneliti, 2026)

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,599446 berada pada rentang -2 sampai +2, sehingga model tidak mengalami autokorelasi.

Persamaan Regresi Data Panel

Hasil estimasi Fixed Effect Model menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 5,927834 + 0,000717 X_1 + 0,956689 X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Harga Saham

X_1 = EPS

X_2 = PBV

Tabel 8. Hasil Estimasi Regresi Data Panel FEM

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5,927834	0,006490	913,3205	0,0000
EPS (X1)	0,000717	0,538586	14,19278	0,0000

PBV (X2)	0,956689	0,016823	56,86835	0,0000
-----------------	----------	----------	----------	--------

Sumber: Output E-Views 12 (diolah peneliti, 2026)

Koefisien EPS sebesar 0,000717 menunjukkan bahwa peningkatan EPS akan meningkatkan harga saham dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien PBV sebesar 0,956689 menunjukkan bahwa peningkatan PBV turut meningkatkan harga saham perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t-Statistic	Prob.	Keterangan
EPS (X1)	14,19278	0,0000	Berpengaruh Signifikan
PBV (X2)	56,86835	0,0000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Output E-Views 12 (diolah peneliti, 2026)

Nilai probabilitas EPS dan PBV masing-masing sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga secara parsial kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur periode 2022–2024.

Uji F (Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

Keterangan	Nilai
F-statistic	1.358,614
Prob. (F-statistic)	0,000000
Kesimpulan	Berpengaruh Signifikan Secara Simultan

Sumber: Output E-Views 12 (diolah peneliti, 2026)

Nilai probabilitas F-statistic sebesar $0,000000 < 0,05$ menunjukkan bahwa EPS dan PBV secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
R-squared	0,998811
Adjusted R-squared	0,998076

Sumber: Output E-Views 12 (diolah peneliti, 2026)

Nilai R^2 sebesar 0,998811 menunjukkan bahwa 99,88% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh EPS dan PBV bersama efek individual perusahaan dalam model FEM, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Semakin tinggi EPS maka semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham dan mendorong kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sari (2021), Sihalohe & Rochyadi (2021), Kardinal & Wijaya (2024), Saefudin & Sudrajat (2024), dan Hasanuh (2019) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS memberikan informasi penting mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham sehingga menjadi dasar pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi (Aziza & Kosasih, 2021, hlm. 87). EPS juga dianggap sebagai indikator fundamental yang mampu menggambarkan prospek pertumbuhan laba perusahaan di masa depan (Mujino et al., 2021, hlm. 167).

Berdasarkan signalling theory, peningkatan EPS menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan keuntungan secara konsisten. Dalam konteks perusahaan sektor infrastruktur periode 2022–2024, tingginya EPS menunjukkan bahwa proyek-proyek infrastruktur mampu memberikan imbal hasil yang baik sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan harga saham (Khairudin & Wandita, 2017, hlm. 79).

Pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap prospek dan nilai perusahaan sehingga harga saham ikut meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari (2021), Saefudin & Sudrajat (2024), Siska et al. (2024), Sihalohe & Rochyadi (2021), dan Febrianti & Maswarni (2024) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. PBV mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan dan menjadi indikator penting dalam menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang (Saputra et al., 2021, hlm. 1013). Rasio ini juga menggambarkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah di atas nilai buku asetnya (Rahmawati et al., 2025, hlm. 144).

Menurut signalling theory, PBV yang tinggi menjadi sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efektif dan memiliki prospek yang baik, sehingga meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut (Santoso & Juwita, 2025, hlm. 865). Pada perusahaan sektor infrastruktur, tingginya PBV mencerminkan bahwa aset-aset strategis perusahaan dipandang memiliki nilai ekonomi yang besar dan prospek jangka panjang yang menjanjikan, sehingga mendorong kenaikan permintaan dan harga saham (Saputra et al., 2021, hlm. 1019).

Pengaruh EPS dan PBV secara Simultan terhadap Harga Saham

Hasil Uji F menunjukkan bahwa EPS dan PBV secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas. Hasil ini mendukung penelitian Asep & Anton (2024), Febrianti & Maswarni (2024), Ramadhani et al. (2024), Akbar et al. (2020), dan Afrianita & Kamaludin (2022) yang menyatakan bahwa EPS dan PBV secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan infrastruktur.

EPS dan PBV secara simultan memberikan gambaran fundamental yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan. EPS mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan PBV menunjukkan bagaimana pasar menilai aset dan prospek perusahaan, sehingga kombinasi keduanya mampu menjelaskan variasi harga saham secara lebih baik (Amelia et al., 2025, hlm. 82). Kedua rasio tersebut menjadi sinyal penting bagi investor dalam menentukan

keputusan investasi karena tidak hanya menggambarkan kondisi perusahaan saat ini, tetapi juga ekspektasi pertumbuhan di masa mendatang (Riswan & Noprian, 2025, hlm. 675).

Berdasarkan signalling theory, peningkatan EPS dan PBV secara bersamaan memberikan sinyal positif yang kuat bahwa perusahaan memiliki profitabilitas tinggi sekaligus prospek pertumbuhan yang baik, sehingga mendorong peningkatan kepercayaan investor dan kenaikan harga saham (Riswan & Noprian, 2025, hlm. 681). Hal ini diperkuat oleh nilai R^2 sebesar 99,88% yang menunjukkan bahwa EPS dan PBV bersama efek individual perusahaan mampu menjelaskan hampir seluruh variasi harga saham perusahaan sektor infrastruktur pada periode penelitian (Astuti & Setiawati, 2024, hlm. 121).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earnings Per Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM), diperoleh hasil bahwa EPS dan PBV secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan t hitung sebesar 14,19278, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham maka semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham meningkat. Variabel PBV juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dan t hitung sebesar 56,86835, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan maka semakin baik pula prospek perusahaan di mata investor sehingga mendorong kenaikan harga saham. Secara simultan, EPS dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai F -statistic sebesar 1.358,614 dan probabilitas sebesar 0,000000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 99,88% menunjukkan bahwa variasi harga saham mampu dijelaskan secara sangat kuat oleh EPS, PBV, dan efek individual perusahaan dalam model FEM.

Hasil penelitian ini mendukung Signalling Theory yang dikemukakan oleh Spence tahun 1973, bahwa informasi keuangan perusahaan seperti EPS dan PBV dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan ini juga memperkuat penelitian

terdahulu seperti Asep & Anton (2024), Febrianti & Maswarni (2024), Ramadhani et al. (2024), Akbar et al. (2020), dan Afrianita & Kamaludin (2022) yang menyatakan bahwa EPS dan PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa investor dapat menggunakan EPS dan PBV sebagai indikator fundamental dalam melakukan analisis saham perusahaan sektor infrastruktur. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga profitabilitas perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempertahankan nilai aset strategis agar kepercayaan pasar tetap tinggi dan harga saham perusahaan meningkat secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar investor tidak hanya memperhatikan EPS dan PBV secara terpisah, tetapi juga mempertimbangkannya secara simultan dalam melakukan analisis fundamental sebelum berinvestasi. Perusahaan sektor infrastruktur diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan dan mempertahankan kinerja fundamental yang baik agar tetap menarik bagi investor. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi harga saham seperti Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), inflasi, suku bunga, maupun nilai tukar rupiah. Penelitian selanjutnya juga dapat memperpanjang periode penelitian dan memperluas cakupan sampel agar hasil penelitian menjadi lebih representatif dan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A., & Nurjihan, L. (2020). Earning per share, sinyal positif bagi investor saham syariah? *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 2, 47–59. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol2.art5>
- Afrianita, N., & Kamaludin, F. (2022). Pengaruh earnings per share (EPS), price earnings ratio (PER), dan price book value (PBV) terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(9), 1236–1248. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i9.701>
- Ahmad. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham: Peran kinerja perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, 9(2), 87–98. <https://doi.org/10.55171/apjms.v9i2.722>
- Aisyah, K. E. S. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan good corporate governance terhadap

- nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(4), 1–19.
- Akbar, M. I., Mas'ud, R., Sanurdi, & Khotmi, H. (2024). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 2019–2021 dengan solvabilitas sebagai variabel moderasi. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 12–20. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1454>
- Akbar, Maryam, S., & Karyadi. (2020). Pengaruh earning per share (EPS) terhadap price to book value (PBV) (Studi pada PT Tri Banyan Tirta Tbk). *Co-Management*, 3(2), 494–507.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 635–637. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>
- Amelia, N., Romdoni, I. A., & Hasanah, D. (2025). Pengaruh rasio pasar terhadap return saham syariah pada perusahaan sektor infrastruktur dalam indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Profetik*, 3(2), 82–89. <https://doi.org/10.55182/jiakpro.v3i2.696>
- Anam, H., Khozi, S., Rakim, A. A., & Winarni. (2018). Analisis data pergerakan harga saham bank BUMN melalui debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE), dan earning per share (EPS). *JSHP*, 2(2), 124–134. <https://doi.org/10.32487/jshp.v2i2.499>
- Ananda, R. P., Roza, S., & Nurhayati. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 110–124. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i1.985>
- Astuti, A. P., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER, dan PBV terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021). *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 112–126. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.697>
- Aziza, A. R. N., & Kosasih. (2021). Pengaruh return on asset dan earning per share terhadap harga saham. *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi*, 9(2), 87–98.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis*. KDT.
- Cahyania, L. D., Asna, Firdaus, R. M., Sedyastuti, K., & Putra, Y. S. (2024). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2020–2022. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 2(1), 1–12.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh earning per share, price to book value, return on asset, dan return on equity terhadap harga saham sektor keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191–200. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>
- Effendy, M. A. F., & Khotimah, H. (2025). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(4), 407–425.

- Febrianti, S. I., & Maswarni. (2024). Pengaruh price to book value (PBV) dan earnings per share (EPS) terhadap harga saham pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2010–2023. *Jurnal Ilmiah Swaea Manajemen*, 4(4), 878–892.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Undip.
- Hasanuh, N. (2019). Analisis earning per share dan harga saham. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 74–79. <https://doi.org/10.34308/eqien.v6i2.98>
- Husain, F. (2021). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX-30. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 24(2), 162–175.
- Ilahiyah, D. N. H., Husnul, N. R. I., Sopiah, I., Putri, N. L., & Sari, P. K. (2021). Pengaruh earning per share (EPS) dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 97–111. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.9574>
- Kardinal, & Wijaya, T. (2024). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan earning per share (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. *Jurnal Manajemen Ekonomi*, 6(2), 122–141. <https://doi.org/10.35957/prmm.v6i1>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Buku informasi APBN TA 2024: Mempercepat transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan*. <https://anggaran.kemenkeu.go.id/api/Medias/454fb34d-dd52-4edf-a6cc-e443f06fe44f>
- Khairudin, & Wandita. (2017). Analisis pengaruh rasio profitabilitas, debt to equity ratio (DER), dan price to book value (PBV) terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 68–84.
- Kusmawaningsih, S., Saputri, R., & Khoirudin, A. (2023). Analisis harga saham dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Iqtishaduna: Economic Doctrine*, 6(1), 7–14.
- Lukman, S. D. S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, laba per lembar saham, dan laba bersih terhadap harga saham pada sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan*, 8(3), 275–283.
- Mirayani, L. P. M., & Kepramareni, P. (2024). Pengaruh price to book value, price earnings ratio, leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap return saham properti. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 360–370.
- Mujino, Sari, P. P., & Widiyanti, I. W. (2021). Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin, dan earning per share terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 166–174.
- Mulyanti, K., & Randus, A. A. P. (2021). Pengaruh earning per share (EPS) dan price earning ratio (PER) terhadap return saham pada perusahaan LQ45 periode 2017–2019. *Land Journal*,

2(1), 65–76.

- Noprian, & Riswan. (2025). The influence of fundamental analysis on banking sector stock prices in the LQ45 index for the period 2020–2023. *Jurnal Fokus Manajemen*, 5(4), 673–682.
- Padmanegara, I. P. B. (2024). Kedudukan pemegang saham minoritas dalam penentuan kebijakan dan perlindungan sebagai pemegang saham perseroan terbatas terbuka. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(11), 824–837.
- Purnomo, E. (2022). Pengaruh financial leverage, operating leverage, struktur modal, dan kinerja aset terhadap earning per share. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 21(2), 158–167. <https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.158-167>
- Rahmawati, I., Sa'adah, L., & Pebrianto, R. E. (2025). Effect of EPS, PBV, and PER on stock price of listed sharia banks (2019–2023). *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 142–150. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v13i2.5017>
- Ramadhani, M. R., Dewi, R., Kusuma, M. H., & Epriyanti. (2024). Pengaruh earning per share (EPS), price to book value (PBV), dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*, 1(5), 38–53.
- Saefudin, A., & Sudrajat, A. (2024). Pengaruh earning per share, price to book value, dan debt to equity ratio terhadap harga saham efek syariah tahun 2021–2023. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(5), 381–395.
- Santoso, D. F., & Juwita, R. (2025). Pengaruh DER, PBV, dan EPS terhadap harga saham pada sektor properti. *Jurnal MDP Student Conference (MSC)*, 1(4), 863–868.
- Santoso, S. (2018). *Menguasai statistik dengan SPSS 25*. PT Elex Media Komputindo.
- Saputra, D. W., & Mauludi, A. (2024). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap harga saham perusahaan sektor property and real estate yang terdaftar di BEI dengan EPS sebagai variabel intervening periode 2019–2021. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 405–427. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.414>
- Saputra, P. D., Pawenang, S., & Damayanti, R. (2021). Pengaruh ROE, EPS, dan PBV terhadap harga saham (Perusahaan sub sektor properti dan real estate tahun 2018–2019 per triwulan). *Jurnal Edunomika*, 5(2), 1012–1021. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.1874>
- Sari, R. (2021). Analysis of the effect of earnings per share, price earning ratio, and price to book value on the stock prices of state-owned enterprises. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(1). <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.117>
- Sha, T. L. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, net profit margin, return on equity, dan price to book value terhadap harga saham pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010–2013. *Jurnal Akuntansi*, 19(12), 276–294.
- Sihaloho, J., & Rochyadi, A. (2021). The influence of price earning ratio (PER), earning per share (EPS), price to book value (PBV) on stock prices and firm size as mediators in food and

- beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2015–2020. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 5(4), 432–446.
- Sihombing, M., Simamora, D. H., Tesalonika, M., Miranda, E., Liliana, O. V., Kesia, L., et al. (2025). Analisis penilai kewajaran harga saham dengan metode price to book value pada PT Krom Bank Indonesia Tbk 2022–2023. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(1), 159–164.
- Simanjuntak, G. Y., Simanjuntak, R. M., Sibarani, A. M., Panjaitan, R. Y., & Silitonga, I. M. (2025). The influence of timeliness in digital financial reporting (e-reporting) on market reaction at the Indonesia Stock Exchange: The mediating role of information asymmetry. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 7(2), 404–423. <https://doi.org/10.36985/ywtgas73>
- Siska, Mas'ud, M., & Amiruddin. (2024). Pengaruh earnings per share, price earning ratio, price to book value, dan debt equity ratio terhadap harga saham sektor industri barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1), 665–679.
- Sucipto, V. H. P. B., Maramis, J. B., & Untu, V. N. (2022). Reaksi pasar terhadap Covid-19 di Indonesia pada industri pariwisata, restoran, dan hotel di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 10(4), 260–266.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilawati, S. (2020). Determinan harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akrab Juara*, 5(1), 38–49.
- Tarima, G., Parengkuan, T., & Untu, V. (2016). Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011–2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 465–474.
- Wardoyo, D. U., Agusty, F. P., & Hanifa, A. N. (2022). Pengaruh earning per share, return on asset, dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1091–1102.
- Wiska, M. (2020). Menakar struktur kepemilikan saham dan kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 457–469.
- Yudistira, E. R., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 176–184.